



**PELATIHAN MANAJEMEN RISIKO BAGI USAHA KECIL MENENGAH
(FORUM PENGUSAHA MUDA MAJALENGKA)**

Mulyaningrum¹, Ellen Rusliati²

**^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan
¹mulyaningrum@unpas.ac.id, ²elenrusliati@yahoo.co.id**

ABSTRACT

Risk Management Training introduces the notion of the concept of risk to young entrepreneurs in Majalengka, as entrepreneurs in Small and Medium Enterprises (SMEs). In addition, this training provides an understanding of how to minimize risk in the context of business organizations. Through this training, members of Majalengka's Young Entrepreneurs Forum (Forum Pengusaha Muda Majalengka = FPMM) are expected to gain a more comprehensive understanding of risk management in a business organization, including risk identification, risk measurement, risk management, and other aspects such as governance in risk management. This is because of the fact that risks are always everywhere. Therefore the manager's job is to make the members of the business organization become more aware of the risks. Furthermore, young entrepreneurs as SME managers can take anticipatory actions, in order to be able to create added value for the company or business organization. This training uses teaching methods, discussions, case studies, and presentations from trainees.

Keywords: risk management, business risk, business organization, Majalengka's Young Entrepreneurs Forum (Forum Pengusaha Muda Majalengka = FPMM)

ABSTRAK

Pelatihan Manajemen Risiko memperkenalkan tentang pengertian dan konsep risiko kepada para pengusaha muda di Majalengka, yang pada umumnya pelaku bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM). Selain itu, pelatihan ini memberikan pemahaman tentang cara meminimalkan risiko dalam konteks organisasi bisnis. Melalui pelatihan ini, para anggota Forum Pengusaha Muda Majalengka (FPMM) diharapkan akan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manajemen risiko dalam suatu organisasi bisnis, termasuk identifikasi risiko, pengukuran risiko, manajemen risiko, dan aspek lain seperti tata kelola dalam manajemen risiko. Hal ini karena faktanya risiko ada dimana-mana. Oleh karena itu, tugas manajer adalah membuat agar anggota organisasi bisnis yang dipimpinnya menjadi lebih sadar terhadap adanya risiko tersebut. Selanjutnya, para pengusaha muda sebagai manajer UKM bisa melakukan tindakan antisipasi, agar mampu menciptakan nilai tambah untuk perusahaan atau organisasi bisnisnya. Pelatihan ini menggunakan metode pengajaran, diskusi, diskusi kasus, dan presentasi dari peserta pelatihan.

Kata Kunci: manajemen risiko, risiko bisnis, organisasi bisnis, Forum Pengusaha Muda Majalengka



A. Pendahuluan

Umumnya setiap orang memiliki pemahaman tentang arti kata 'risiko'. Sebenarnya kita semua mengambil risiko setiap hari dengan cukup bahagia. Kita melakukan berbagai hal yang dengan sadar bahwa ada risiko yang terlibat di dalamnya. Sebagai contoh, kita tahu bahwa ada risiko dalam mengendarai mobil, mengendarai sepeda, pergi berlibur dan memanjat tebing.

Kita akan menerima tingkat risiko seperti yang ada dalam pikiran, meskipun dengan konsekuensi potensial dapat berupa kematian atau cedera serius. Kita berpikir bahwa jika sudah berhati-hati, kemungkinan terjadinya sesuatu yang mengerikan sangat rendah. Oleh karena itu, ketika mengevaluasi untuk menentukan pilihan menerima atau menolak suatu risiko harus mempertimbangkan dua faktor, yaitu (1) Kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak kami inginkan, dan (2) Konsekuensi jika terjadi.

Oleh karena itu, manajemen risiko yang mencakup proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memahami risiko adalah aspek yang sangat penting dalam manajemen

bisnis. Bisnis juga dapat menderita konsekuensi yang mengerikan jika risiko tidak dikelola dengan tepat.

Forum Pengusaha Muda Majalengka (FPMM) didirikan pada November 2017 oleh beberapa pengusaha muda. Forum ini merupakan wadah yang menghimpun para pengusaha usia muda di Kabupaten Majalengka untuk berhimpun, bertukar pikiran dan pengalaman, serta untuk berlatih secara bersama-sama dalam mengembangkan bisnis dan mengasah potensi diri.

Mereka memiliki minat dan kepedulian pada pengembangan potensi bisnis di Kabupaten Majalengka. Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kertajati dan pembangunan jalan tol, telah memberikan dampak positif pada sektor ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya usaha baru di Majalengka, yang didirikan oleh pengusaha muda, berumur dibawah 31 tahun.

Dari studi awal yang telah dilakukan, pengusaha muda yang tergabung dalam Forum Pengusaha Muda Majalengka (FPMM) berjumlah 64 orang. Mereka memiliki berbagai

jenis usaha, seperti kuliner, fashion, jasa, industry kreatif, dan lainnya. Pada umumnya, para pengusaha muda tersebut masih belum berpengalaman dalam mengelola bisnisnya. Masih banyak di antara mereka yang tidak memiliki pengetahuan manajemen bisnis, terutama manajemen risiko.

Padahal, pengusaha muda sebagai manajer seharusnya memahami teori manajemen risiko, sehingga kemungkinan terjadinya bahaya atau kerugian akan berkurang. Terlebih karena usia bisnis mereka yang masih baru, sehingga sangat rentan terhadap berbagai risiko.

Tujuan dari Pelatihan Manajemen Risiko adalah untuk memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan kepada para pengusaha muda tentang proses pengelolaan risiko bisnis. Para pengusaha muda harus menyadari bahwa ada tanggung jawab sebagai manajer dalam organisasi bisnis untuk terlibat dan mengambil keputusan dalam manajemen risiko yang serius. Oleh karena itu, Pelatihan Manajemen Risiko bagi pengusaha baru yang terhimpun dalam Forum Pengusaha Muda Majalengka menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

B. Kajian Pustaka

1. Realitas risiko

Tujuan dari semua bisnis adalah untuk menghasilkan produk dengan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, semua proses operasional dan keputusan manajemen bisnis harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Jika ada gangguan dalam proses produksi karena berbagai kemungkinan yang sudah pasti akan mengandung risiko, berarti ada keputusan manajemen yang buruk. Dengan menggunakan alasan apa pun, maka munculnya gangguan sebagai risiko bisnis akan menyebabkan kondisi profitabilitas dalam bahaya.

Faktanya, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan proses produksi. Singkatnya, kelangsungan hidup ekonomi dan kekuatan proses produksi akan bergantung pada tugas-tugas utama manajer dalam mengelola produksi, pemasaran, dan menjaga kualitas produk secara menguntungkan dan tanpa risiko (<http://www.fao.org/>).

Tidak mungkin, dengan tingkat kepastian statistik yang tinggi, untuk mengharapkan bahwa proses produksi, bahkan dengan cara yang paling sederhana sekalipun akan mencapai

prediksi akhir pada waktu yang tepat. Ada banyak bahaya atau risiko, bahkan pada tingkat yang terendah. Beberapa risiko memang benar-benar terjadi di luar kendali. Oleh karena itu, risiko dalam satu proses produksi dapat menjadi begitu banyak dan beragam yang menggambarkan betapa sulitnya dalam memprediksi frekuensi kemunculannya.

Manajer yang baik seharusnya memiliki pengetahuan tentang berbagai kemungkinan risiko yang dapat terjadi. Melalui pengalaman, mereka akan memilih teknik manajemen yang tepat untuk menghindari atau meminimalkan risiko. Mereka juga akan melakukan berbagai usaha untuk menjaga pelaksanaan manajemen risiko.

2. Konsep manajemen risiko

Bisnis yang berisiko tinggi belum tentu merupakan salah satu yang harus dihindari oleh para investor. Bisnis yang selalu berisiko tinggi justru memberikan peluang signifikan untuk pengembalian investasi yang tinggi dan atau cepat. Sungguhpun demikian, investasi harus diteliti secara hati-hati terlebih dahulu, terutama risiko usaha tersebut ditimbang dengan hati-hati. Setelah

itu, pelaksanaan bisnis harus diawasi dengan kewaspadaan yang terus-menerus. Diperlukan suatu teknik untuk memantau dan mengevaluasi investasi, dan meminimalkan risikonya.

Menurut William, et.al. (1995), manajemen risiko merupakan suatu aplikasi dari manajemen umum yang mencoba untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menangani sebab dan akibat dari ketidakpastian pada sebuah organisasi. Menurut Fahmi (2010) manajemen resiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Dorfman (1998) menyatakan bahwa manajemen risiko sebagai suatu proses logis dalam usaha untuk memahami eksposur terhadap kemungkinan terjadinya kerugian.

Ada kelompok risiko yang dapat diidentifikasi, ada juga risiko yang tidak dapat dikendalikan dalam batas kemampuan wajar, dan dapat dikecualikan dari pertimbangan, baik karena berada di luar kemampuan

manusia untuk mengendalikannya, ataupun karena kemungkinan terjadinya yang terlalu signifikan secara statistik untuk dipertimbangkan. Sebagai contoh di dunia peternakan ikan, tidak ada gunanya bagi peternak ikan untuk menganalisis setiap kantong pakan sebelum digunakan karena khawatir terkontaminasi. Kemungkinan adanya kontaminasi sangat kecil sehingga mereka mengabaikan pengujian pakan ikan, karena ada biaya yang cukup tinggi. Untuk mengurangi risiko dengan cara yang lebih murah, peternak ikan memastikan bahwa pakan harus dibeli dari produsen yang handal, sehingga risiko dapat dihindari.

3. Risiko bisnis

Bisnis menghadapi segala jenis risiko, beberapa di antaranya bisa menyebabkan kehilangan profit yang serius atau bahkan kebangkrutan. Namun semua perusahaan besar memiliki departemen "manajemen risiko" yang ekstensif. Sementara itu, bisnis yang lebih kecil cenderung tidak melihat permasalahan manajemen risiko dalam cara yang sistematis.

Ada beberapa jenis risiko bisnis yang penting untuk diantisipasi (<https://portal-ilmu.com/jenis-jenis-risiko-dalam-bisnis/>) meliputi:

- (a) Risiko strategis: merupakan risiko jika strategi perusahaan kurang efektif dalam mencapai tujuan. Hal ini dapat terjadi karena perubahan teknologi, kompetitor baru yang kuat yang memasuki pasar, perubahan dalam permintaan pelanggan, pembengkakan biaya bahan baku, atau perubahan skala besar lainnya.
- (b) Risiko kepatuhan: apakah manajer telah mematuhi semua hukum dan regulasi yang berlaku pada bisnis yang dipimpinya.
- (c) Risiko operasional: mengacu pada kegagalan yang tidak diharapkan dalam operasional harian suatu perusahaan. Ini bisa berupa kegagalan teknis, seperti matinya server, atau bisa disebabkan oleh orang atau proses. Dalam beberapa kasus, risiko operasional memiliki lebih dari satu penyebab.
- (d) Risiko finansial: kebanyakan kategori risiko memang memiliki dampak finansial, dalam istilah

biaya ekstra atau hilangnya pendapatan. Namun kategori risiko finansial mengacu secara khusus pada uang yang masuk dan keluar dalam bisnis, dan kemungkinan kerugian finansial secara tiba-tiba.

- (e) Risiko reputasi: dalam banyak jenis bisnis yang berbeda, semua memiliki satu hal yang sama, bahwa reputasi adalah segalanya. Jika reputasi rusak, akan berdampak pada kerugian secara langsung, pelanggan menjadi khawatir, karyawan menjadi gusar, dan sejenisnya. Risiko reputasi dapat berupa gugatan hukum, penarikan produk yang memalukan, publikasi negative, kritik pedas mengenai produk atau layanan.

Point (a) – (e) adalah fondasi strategi manajemen risiko untuk bisnismu, namun tentu saja ada lebih banyak pekerjaan untuk dilakukan. Langkah berikutnya adalah melihat lebih dalam pada tiap jenis risiko, dan mengidentifikasi hal-hal yang bisa keliru, dan dampak yang disebabkan.

Yang diperlukan dalam manajemen bisnis adalah pengetahuan

dan pemahaman yang sangat detail setiap aspek operasional untuk menemukan hal-hal yang mungkin bisa menyebabkan kesalahan. Kemudian manajer harus mampu untuk menentukan strategi dalam menangani risiko tersebut.

C. Metode Pelaksanaan

Proses manajemen risiko didasarkan pada tiga kegiatan mendasar yang diambil secara berurutan, dan sintesis hasil selanjutnya menjadi program tindakan manajemen. Ketiga aktivitas tersebut adalah: (1) Identifikasi risiko, yaitu menemukan sumber dari mana risiko potensial dapat muncul; (2) Mengukur risiko, atau mengevaluasi dampak pada individu atau organisasi jika terjadi risiko potensial; dan (3) Mengelola dan mengendalikan risiko, atau memilih metode yang paling efektif untuk menghadapi risiko potensial.

Oleh karena itu untuk memandu pengusaha muda dalam membuat tinjauan, dan analisis, serta merumuskan strategi manajemen risiko, pelaksanaan Pelatihan Manajemen Risiko ini menggunakan metoda:

- (a) Pemaparan teoritik dalam bentuk ceramah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman konsep dasar tentang manajemen risiko;
- (b) Tanya jawab yang bertujuan untuk memperjelas permasalahan tentang risiko bisnis berdasarkan atas pengalaman para peserta pelatihan, serta alternatif solusi yang mungkin dapat dilakukan sebagai bentuk antisipasi risiko pada tahapan bisnis selanjutnya;
- (c) Diskusi kelompok yang bertujuan untuk menganalisis suatu kasus berkaitan dengan risiko bisnis yang sering dihadapi oleh pelaku usaha kecil menengah, terlebih lagi bagi suatu bisnis baru.
- (d) Pendampingan yang merupakan kelanjutan dari pelaksanaan pelatihan. Pendampingan ini dilakukan dengan cara kunjungan periodik kepada pebisnis baru maupun yang sedang berkembang. Dalam pendampingan, dilakukan berbagai diskusi dan konsultasi, baik secara langsung maupun menggunakan fasilitas online.

D. Hasil dan Pembahasan

Pengambilan risiko yang terkendali merupakan jantung dari semua aktivitas bisnis. Namun, pengusaha baru bisa gagal mengelola risiko karena berbagai alasan. Beberapa risiko mungkin muncul dari dalam organisasi bisnis sebagai akibat dari kegagalan operasional. Tetapi banyak bencana yang terjadi dalam perusahaan karena kelemahan manajernya dalam manajemen risiko. Manajer berpotensi menjadi sumber risiko bagi organisasi bisnis, tetapi manajer juga dapat berperan sebagai sarana mitigasi risiko yang efektif.

Pelatihan manajemen risiko dirancang untuk dapat menjadi acuan praktis bagi para pengusaha muda di Kabupaten Majalengka. Hal ini sekaligus untuk memastikan bahwa manajemen bisnis mereka tidak menjadi studi kasus berikutnya dalam sejarah manajemen risiko yang buruk.

Berbagai sumber risiko dibahas dalam beberapa studi kasus. Masing-masing manajersebagai peserta pelatihan mungkin pada awalnya tidak memiliki keahlian atau pengalaman yang diperlukan untuk dapat memahami bisnis dalam semua kompleksitasnya. Bahkan pada periode keberhasilan suatu perusahaan

justro ironis, karena sering terbukti menjadi sumber bahaya.

Sejarah telah menunjukkan bahwa masalah manajer sebagai sumber bahaya dapat dengan mudah muncul, bahkan di antara para manajer sekaliber tinggi. Kerasnya masalah tersebut merupakan cerminan dari kompleksitas perilaku manusia dan lingkungan bisnis yang semakin menantang. Oleh karena itu, perlu untuk menyatukan wawasan para pengusaha muda di Majalengka agar mereka lebih memahami dalam tata kelola perusahaan dan manajemen risiko.

Agenda pelatihan manajemen risiko bagi para anggota Forum Pengusaha Muda Majalengka (FPMM) merupakan salah satu program yang telah dicanangkan sebagai materi Pengabdian pada Masyarakat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Pasundan untuk semester Genal, tahun akademik 2017 - 2018. Secara khusus, program ini dimaksudkan untuk membantu para pengusaha baru untuk mengembangkan bisnisnya.

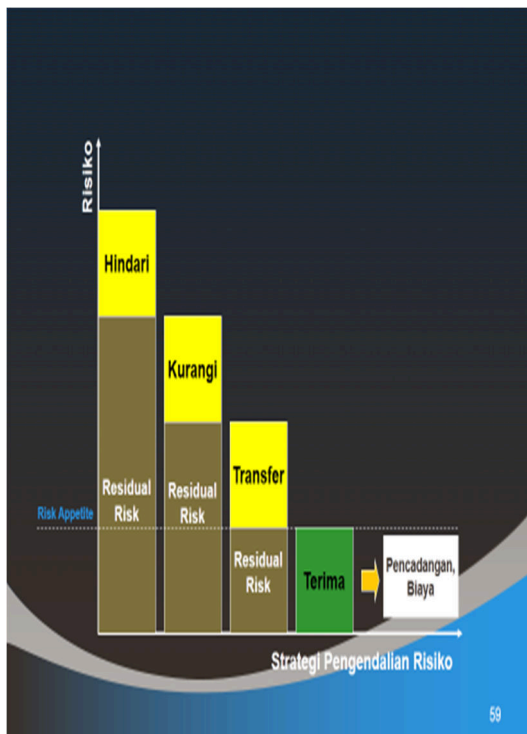


Gambar 1. Memahami posisi manajemen risiko

Pada umumnya para pengusaha muda itu mengelola produk kuliner menggunakan bahan baku lokal. Intinya, untuk semua jenis bisnis adalah bahwa semua risiko dapat diidentifikasi dan dikelola. Dengan menggunakan analisis kesenjangan, risiko dapat diidentifikasi untuk meringankan biaya.

Secara khusus, sikap dan pemahaman dari pengusaha muda dalam mengendalikan bisnisnya juga dapat dilihat sebagai tanggapan langsung terhadap risiko yang ditimbulkan oleh kesalahan dalam pengambilan keputusan. Manajemen risiko merupakan salah satu perangkat penting di perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di bursa saham. Hal ini karena pendekatan tata kelola *'laissez-faire'* dari banyak pemegang saham institusional modern. Berbeda dengan pemegang saham pada perusahaan biasa, investor mereka

jauh dari perusahaan. Portofolio investasi mereka biasanya terdiri dari persentase posisi ekuitas yang kecil. Akibatnya insentif mereka untuk secara aktif memantau kegiatan pengambilan risiko manajemen menjadi terbatas.



Gambar 2. Strategi pengendalian risiko

Untuk jenis risiko yang tidak dapat dihindarkan, langkah penting yang strategis adalah mempertimbangkan untuk memindahkannya. Beberapa kasus mungkin diteruskan ke pihak pemasok, pelanggan, atau subkontraktor melalui pengaturan hukum dan kontrak. Untuk melibatkan

pihak lain, transfer risiko dapat dilakukan dengan pembelian asuransi.

E. Kesimpulan

Isu yang pertama, pengusaha muda sebagai manajer memiliki sejumlah peran penting sehubungan dengan manajemen risiko. Kontribusi mereka dalam manajemen risiko yang efektif memungkinkannya untuk menentukan strategi manajemen risiko yang efektif.

Isu dasar yang kedua untuk pengusaha muda sebagai manajer adalah keterlibatannya mendefinisikan sifat dan tingkat risiko yang mau diambil untuk mengembangkan perusahaannya. Selain itu, manajer harus menetapkan toleransi risiko sebagai tanggung jawabnya.

Isu ketiga, peran pengusaha muda dalam mengidentifikasi risiko terhadap organisasi bisnis yang dipimpinnya untuk berbagai alasan - mungkin telah diabaikan. Dalam kasus yang lebih ekstrim, mereka bisa menjadi risiko yang sebenarnya disembunyikan oleh pihak manajemen. Keberhasilan dalam peran ini akan bergantung pada kemampuan dalam menggabungkan pola pikir kritis yang independen, dengan keahlian bisnis yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA



- Currie, L. (Editor). (2012). Business Risk. Practical Guide for Board Members. Great Britain: Director Publications Ltd.
- Dorfman, M.S; Cather, D.A. Introduction to Risk Management and Insurance. 10th Edition. Pennsylvania; Pearson.
- Fahmi, Irham. 2010. Manajemen Resiko. Bandung: Alfabeta.
- William, A., et all. (1995). Principles of Risk Management and Insurance. Amerika: Inst for Chartered
- <http://www.fao.org/>. Diakses pada 13/11/2018.
- (<https://portal-ilmu.com/jenis-jenis-risiko-dalam-bisnis/>). Diakses pada 15/11/2018.